

**DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA  
PANDEMI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Pada Tahun 2019-2023)**

**Skripsi**

**Usulan memenuhi Sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat serjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Defrian Ardiansyah**

**NIM: 31402100047**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI S1**

**AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2025**

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sekto Energi Pada Tahun 2019-2023)**

Disusun oleh:

**Defrian Ardiansyah**

**NIM : 31402100047**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**UNISSULA**

Semarang, 03 Juni 2025

Pembimbing



**Mutoharoh., S.E., M.Sc., Ak**

**NIK. 211418030**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Pada Tahun 2019-2023)

Disusun Oleh:

Defrian Ardiansyah

31402100047

Telah disetujui oleh Dosen Riview dan Dosen Pembimbing Skripsi  
Pada Tanggal 03 Juni 2025

Dosen Riview



Dr. Ruytam Hanafi, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403011

Dosen Pembimbing



Mutoharoh, S.E., M.Sc., Ak

NIK. 211418030

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal 03 Juni 2025

Ketua Program Studi Akuntansi



Provifa Wijayanti S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Defrian Ardiansyah  
NIM : 31402100047  
Program Studi : S-1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul **“Dampak Determinan Harga Saham Pada Masa Pandemi”**. Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan plagiasi atau duplikasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan yang saya buat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Juni 2025

Yang Menyatakan,



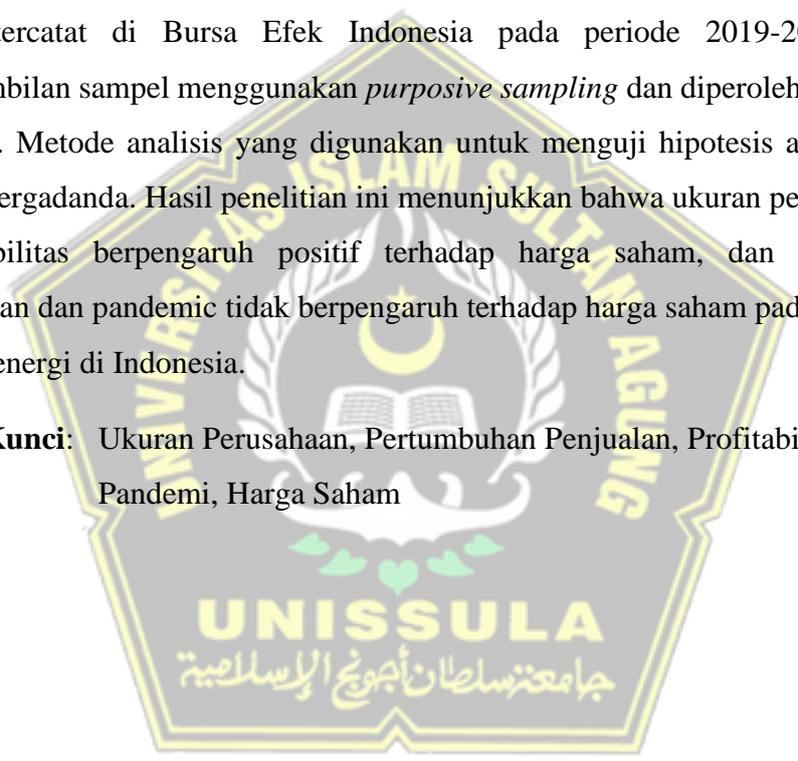
Defrian Ardiansyah  
NIM. 31402100047

## ***ABSTRAK***

### **DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI**

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji bagaimana atas Dampak Derteminan Harga Saham Pada Masa Pandemi pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi di yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 90 sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier bergadanda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan dan pandemic tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Pandemi, Harga Saham



## ***ABSTRACT***

### **DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI**

This study aims to investigate the impact of stock price determinants during the pandemic on energy sector companies in Indonesia. The research population includes energy sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019-2023. A purposive sampling method was applied, resulting in a total of 90 samples. Multiple linear regression analysis was used to test the proposed hypotheses. The findings reveal that firm size and profitability have a significant positive effect on stock prices. In contrast, sales growth and the pandemic itself do not significantly affect stock prices in Indonesia's energy sector.

**Keyword:** *Firm Size, Sales Growth, Profitability, Pandemic, Stock Price*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan Rahmat, Taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI (Studi Kasus Pada Perusahaan sektor energi Tahun 2019-2023)**”

Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi Sarjana (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses penulisan proposal ini penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Mutoharoh., S.E., M.Sc., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan bimbingan dan motivasi dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha

dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi ini hingga selesai.

5. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Marlina yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan doa yang tiada henti serta menjadi garda terdepan untuk putranya dengan memberikan dukungan selama perjalanan perjalanan Pendidikan dari awal hingga dititik sekarang.
6. Sahabat dan teman-teman penulis yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan proposal skripsi ini.
7. Teman seperjuangan angkatan 2021 baik satu jurusan maupun lintas jurusan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri yang telah berusaha keras dan berjuang semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Semarang, 03 Juni 2025

Penulis,



Defrian Ardiansyah  
NIM. 31402100047

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
<i>ABSTRAK</i> .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	8
1.3    Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4    Tujuan Penelitian.....	10
1.5    Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13

2.1	Landasan Teori.....	13
2.1.1	<i>Signaling Theory</i> .....	13
2.2	Variabel Penelitian.....	15
2.2.1	Harga Saham.....	15
2.2.2	Ukuran Perusahaan.....	15
2.2.3	Pertumbuhan penjualan.....	16
2.2.4	Profitabilitas.....	17
2.3	Penelitian Terdahulu.....	19
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	23
2.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	23
2.4.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.....	24
2.4.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	25
2.5	Kerangka Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Populasi Dan Sampel.....	29
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	30
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	34

3.6.1	Statistik Deskriptif .....	34
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	36
3.6.4	Uji kelayakan Model.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		40
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian .....	40
4.2	Hasil Analisis Data.....	40
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	40
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.2.4	Uji Kelayakan Model .....	52
4.2.5	Hasil Uji Hipotesis .....	53
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
4.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	55
4.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.....	56
4.3.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	58
4.3.4	Pengaruh Pandemi Terhadap Harga Saham.....	59
BAB V PENUTUP.....		62
5.1	Kesimpulan .....	62
5.2	Implikasi Penelitian.....	63

5.3	Keterbatasan Penelitian.....	64
5.4	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....		65
LAMPIRAN.....		75



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	19
tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	32
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (OUTLIER).....	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji T.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Closing Price Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2019-2023 .....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Energi .....	75
Lampiran 2 Data Eliminasi Sampel .....	80
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik SPSS.....	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor energi adalah kegiatan usaha penyedia energi yang terdiri dari eksplorasi sumber daya energi, konversi sumber daya energi menjadi energi, transmisi dan distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Energi merupakan mesin ekonomi dan penopang berbagai kehidupan sosial masyarakat, dan menjadi salah satu kebutuhan yang paling penting bagi masyarakat di era globalisasi saat ini (Zuraida *et al.*, 2024). Harga saham sektor energi berubah-ubah, tetapi pergerakannya relatif konsisten dari juni 2021 - juli 2022. Ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi energi yang tinggi dan harganya yang relatif meningkat setelah sempat menurun pada awal pandemi COVID-19 (Latif *et al.*, 2022).

Saham juga dikenal sebagai surat berharga yang menunjukkan bahwa seseorang atau badan usaha memiliki saham perusahaan. Dengan memilikinya, pemegang saham memiliki hak atas semua aset dan keuntungan perusahaan. Investasi yang terjadi di pasar saham memiliki suatu tujuan utama, adalah menghasilkan keuntungan (CNBC, 2022). Pengembalian harga saham adalah istilah yang mengacu pada perubahan nilai investasi yang dihasilkan dari kepemilikan saham selama jangka waktu tertentu yang terdiri dari dua elemen utama yaitu *capital gain* dan *dividend yield* (Pratam, 2024). Dividen ini biasanya dibayarkan secara berkala dan merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Investor dapat menilai kembalian harga saham

sebagai indikator penting untuk kinerja investasi mereka. Memahami cara menghitung dan komponen yang mempengaruhi pengembalian ini, sangat penting untuk membuat keputusan investasi yang informasional dan strategis. Disisi lain, keuntungan investor yang diperoleh akibat dari selisih harga antara harga beli dan harga jual saham (K. A. Ramadhan, 2024).



**Gambar 1. 1**  
**Grafik Harga Saham Sektor Energi di BEI Tahun 2019-2023**

Sumber : (Yahoo finance, 2025)

Berdasarkan Yahoo finance (2025), menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan sektor energi pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020, rata-rata harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai 887.088 yang sebelumnya sebesar 987.588 dengan tingkat penurunan sebesar 10,17%. Tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,04%. Tahun 2021 juga rata-rata harga saham sektor energi mengalami tingkat penurunan sebesar 0,01%, yang sebelumnya 843.536 menjadi 831.412. Kemudian di tahun 2022 rata-rata harga

saham sektor energi mengalami perubahan, yakni terjadi kenaikan sebesar 0,06%, yang sebelumnya sebesar 831.412 menjadi 884.059. Harga saham yang mengalami tekanan berdampak pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan sektor energi. IHSG berada di level 6.233 atau melemah sebesar 0,08% dari posisi sebelumnya. Tercatat sektor energi mengalami penurunan paling dalam yaitu sebesar -1,72% (Yahoo finance, 2025). Nilai suatu saham cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat mencakup kinerja keuangan perusahaan, kebijakan manajemen, serta inovasi dan strategi bisnis (Alfatah & Nugroho, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang diasumsikan mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai indikator. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, di mana perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki harga saham yang tinggi, sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya memiliki harga saham yang rendah (Yunior *et al.*, 2021). Jika ukuran perusahaan semakin besar, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana untuk mencapai tujuan perusahaan (Halawa *et al.*, 2023). Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Liu & Jaya, 2022). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam mengelola kegiatan bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan

persepsi pasar terhadap stabilitas dan prospek keuangan perusahaan tersebut (Defi & Wahyudi, 2022).

Menurut (Halawa *et al.*, 2023), ukuran perusahaan secara positif berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, semakin besar suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan semakin tinggi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunior *et al.*, 2021) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian pada penelitian Defi & Wahyudi, (2022) ukuran perusahaan membuktikan adanya pengaruh positif terhadap harga saham secara signifikan. Namun berbeda dari penelitian oleh (Rivai *et al.*, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda pula dengan hasil penelitian Rahma *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham ialah Pertumbuhan penjualan. Rahma *et al.*, (2022) menyatakan bahwa peningkatan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu sebagai pertumbuhan penjualan. Perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan jika pertumbuhan penjualan per tahun terus meningkat. Oleh karena itu, sebelum mereka memutuskan untuk membeli saham, investor juga harus melihat bagaimana penjualan perusahaan meningkat (Sigar & Kalangi, 2019). Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan pengaruh yang signifikan dengan harga saham, di mana peningkatan penjualan umumnya dipandang oleh investor sebagai indikator positif yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ilahiyah *et al.*, 2021) secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Fitria, (2020) hasilnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Rahma *et al.*, (2022) bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang lebih besar memerlukan lebih banyak modal kerja dan investasi. Selain itu, penelitian Waskito & Faizah, (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas juga disebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil dari usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya (Ramadhani & Zannati, 2018). Salah satu ukuran yang paling signifikan dari kinerja keuangan suatu perusahaan adalah profitabilitasnya. Profitabilitas mempengaruhi harga saham secara positif, di mana peningkatan tingkat profitabilitas cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, karena hal tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik dan meningkatkan ekspektasi investor terhadap potensi laba perusahaan di masa depan. (Mulyadi *et al.*, 2017).

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Arianti & Handayani, 2022). Hipotesis yang diajukan didukung oleh fakta bahwa

profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berdampak positif pada harga saham. Kemudian penelitian oleh Mulyadi et al., (2017) hubungan yang rendah antara profitabilitas dan harga saham, yang berarti bahwa harga saham akan meningkat jika profitabilitas meningkat. Jadi profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Terdapat perbedaan dari penelitian Made Indriani, Muthia Harnida, (2024) membuktikan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi terdapat perbedaan dari penelitian Rahma *et al.*, (2022) dimana hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alvianita & Rivandi, 2023) yang dijadikan sebagai acuan. Menurut hasil penelitian dari Alvianita & Rivandi, (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, di mana *Return on Asset* (ROA) yang meningkat dapat mempengaruhi harga saham untuk naik, sedangkan penurunan ROA dapat mempengaruhi harga saham untuk turun. Namun, penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan nilai total aset tidak menjamin peningkatan terhadap harga saham. Disisi lain, penelitian oleh Yunior *et al.*, (2021) dan Lestari Putri Halawa *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham karena ukuran perusahaan mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Peningkatan total aset perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan tambahan keuntungan

dan mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar. Penggunaan variabel pertumbuhan penjualan pada penelitian ini didasari karena variable ini berdasarkan penelitian terdahulu Permatasari & Fitria, (2020) dengan hasil penelitian pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham dimana pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan, di mana meningkatnya minat konsumen berkontribusi pada peningkatan angka penjualan. Kenaikan penjualan ini dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga sering kali menyebabkan kenaikan harga saham akibat tingginya permintaan dari investor. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Perusahaan property dan real estate. Pada penelitian kali ini penulis mengubah objek penelitian menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

Pandemi *covid-19* telah memberikan dampak signifikan terhadap harga saham, dengan variasi yang bergantung pada sektor energi dan respons kebijakan pemerintah. Meskipun beberapa sektor menunjukkan tanda-tanda pemulihan, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengembalikan kinerja mereka ke tingkat sebelum pandemi. Ketidak pastian yang berkelanjutan terkait dengan perkembangan *covid-19* serta kebijakan pemerintah diperkirakan akan terus memengaruhi dinamika pasar saham. Pandemi *covid-19* telah memberikan dampak negatif yang signifikan pada harga saham di sektor energi, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang bergantung pada bahan bakar fosil. Namun, ada juga

indikasi bahwa sektor energi terbarukan mungkin mendapatkan keuntungan dari perubahan sentimen pasar dan kebijakan pemerintah yang lebih mendukung keberlanjutan.

Alasan dari penggunaan objek ini adalah karena sektor energi memegang peran penting dan menjadi salah satu pendorong perekonomian Indonesia karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan oleh negara dan masyarakat (Saleh *et al.*, 2024). Energi merupakan komponen penting dalam menjalankan aktivitas perekonomian, baik untuk konsumsi maupun untuk aktivitas produksi di berbagai sektor perekonomian. Selain itu sektor energi juga menyediakan sumber daya yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, akan ada kemungkinan bahwa suatu organisasi akan didirikan untuk mengeksploitasi pertambangan sumber daya tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sektor energi adalah kegiatan usaha penyedia energi yang terdiri dari eksplorasi sumber daya energi, konversi sumber daya energi menjadi energi, transmisi dan distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Saham juga dikenal sebagai surat berharga yang menunjukkan bahwa seseorang atau badan usaha memiliki saham perusahaan. Dengan memilikinya, pemegang saham memiliki hak atas semua aset dan keuntungan perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, di mana perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki harga saham yang tinggi,

sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya memiliki harga saham yang rendah. Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun ada juga penelitian yang menunjukkan negatif. Pertumbuhan penjualan juga berkaitan dengan harga saham, penjualan menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu sebagai pertumbuhan penjualan. Perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan jika pertumbuhan penjualan per tahun terus meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun terdapat penelitian yang menemukan hasil sebaliknya. Profitabilitas juga menjadi faktor kunci bagi harga saham, karena profitabilitas adalah hasil dari usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya. Penelitian ini berfokus pada sektor energi selama periode 2019-2023, yang berbeda dari penelitian sebelumnya menambah variabel pertumbuhan penjualan dan mengubah objek perusahaan Properti dan Real Estate. Maka penulis berminat untuk mengkaji ulang pada penelitian dengan judul **“DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2023)”**.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang penelitian diatas, maka akan dilakukan pembahasan terkait “Bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada

objek penelitian yg akan diteliti”. Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh antara pandemic terhadap harga saham?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji Pengaruh ukuran, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas perusahaan sektor energi terhadap harga sahamnya. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dan hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham.
2. Untuk menguji pengaruh dan hubungan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
3. Untuk menguji pengaruh dan hubungan profitabilitas terhadap harga saham.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan akan berguna baik secara keilmuan bagi pihak berkompeten yaitu:

- 1) Secara praktis
  - A. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi kepada manajemen perusahaan telekomunikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan demikian bagaimana ukuran, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan membantu manajemen membuat keputusan strategis yang lebih baik.

#### B. Bagi Investor

Studi ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Investor dapat lebih cermat dalam memilih saham perusahaan telekomunikasi yang potensial untuk diinvestasikan dengan mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

#### C. Bagi Akademis

Bagi akademis penelitian ini sebagai tambah wawasan ilmu pengetahuan praktis di samping mengetahui teori yang telah diterima dibangku kuliah serta menambah wawasan peneliti tentang skripsi harga saham.

#### 2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori keuangan, terutama mengenai pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini dapat memperkuat atau menantang teori yang ada dengan melihat bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain. literatur tentang hubungan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan harga saham. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

dasar untuk penelitian berikutnya yang mempelajari masalah serupa di bidang lain atau dalam konteks yang berbeda.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signaling Theory***

*Signaling theory* atau teori sinyal merupakan teori yang menyatakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 (Sigar & Kalangi, 2019). Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya menyampaikan isyarat kepada pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan kebijakan – kebijakan tertentu yang diambil oleh perusahaan, selain itu teori signaling menjelaskan alasan-alasan yang mendorong perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan mereka kepada pihak eksternal (Indriani *et al.*, 2024). Teori sinyal juga dapat dianalisis dari sudut pandang risiko bisnis, dimana semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, semakin negatif persepsi calon investor terhadapnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi (Mahendra & Daljono, 2023).

Informasi yang diterima oleh investor cenderung diinterpretasikan sebagai sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*). Apabila perusahaan melaporkan kenaikan laba, informasi tersebut umumnya dipandang sebagai sinyal positif, yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan mengalami penurunan, hal tersebut diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan sedang menghadapi kondisi yang kurang baik, sehingga dianggap sebagai sinyal

negatif (Permatasari & Fitria, 2020). Yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan (Rosyida *et al.*, 2020). Kualitas informasi berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi yang muncul, dimana manajer memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pihak prinsipal dan pihak eksternal lainnya (Susanto & Suryani, 2024)

Dalam penelitian ini, Teori sinyal menjelaskan bahwa secara keseluruhan teori ini memiliki peran yang krusial dalam penentuan harga saham melalui faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen menunjukkan bahwa ukuran yang lebih besar tidak hanya mencerminkan kapasitas operasional tetapi juga kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dan terpercaya kepada pemangku kepentingan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan hanya sekadar angka, tetapi juga merupakan sinyal penting bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Teori sinyal dan profitabilitas menunjukkan bahwa laba bukan hanya sekadar angka dalam laporan keuangan, tetapi juga merupakan sinyal penting tentang kinerja dan prospek perusahaan. Pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dalam membangun kepercayaan di kalangan investor serta menjaga stabilitas harga saham, sehingga memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mereka.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Harga Saham

Harga saham merujuk pada nilai yang ditentukan untuk suatu saham di pasar modal, yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran dari para investor. Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan (Ramadhan & Nasutiaon, 2020). Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), yang mencerminkan interaksi antara kekuatan penjual dan pembeli selama jam operasional bursa di suatu negara (Muhidin & Situngkir, 2023).

Hartono, (2017) menyatakan harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran, dimana peningkatan permintaan terhadap suatu saham akan mendorong kenaikan harga, sementara sebaliknya, peningkatan penawaran melalui penjualan yang banyak oleh investor akan menyebabkan penurunan harga saham (Rosyida *et al.*, 2020). Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

### 2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Susanto & Suryani, 2024). Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam

mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah bagi publik untuk mengakses informasi terkait perusahaan tersebut (Rosyida *et al.*, 2020). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin baik perusahaan dapat berinvestasi dan memenuhi permintaan produk (Siti Nuridah *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu terkait ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural (Ln) of total asset* dilakukan oleh (Rahma *et al.*, 2022). Total aset dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dan *logarithm natural* dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Kemudian penelitian oleh Yunior *et al.*, (2021) ukuran perusahaan ini diukur dengan *logaritma natural (Ln) of total asset*. Bagi perusahaan yang memiliki *total asset* yang besar dianggap mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif serta memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang.

### **2.2.3 Pertumbuhan penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil meningkatkan volume penjualannya dari tahun ke tahun. Menurut Aura & Efrianti, (2021) Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan yang dialami perusahaan setiap tahunnya. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut memiliki

prospek yang baik di masa yang akan datang dan menjadi alat untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat.

Pertumbuhan penjualan juga terkait erat dengan kinerja keuangan perusahaan, yang sering kali mencakup peningkatan laba dan arus kas yang lebih stabil. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik lebih cenderung memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya (Muslimah *et al.*, 2024). Hal ini membuat pertumbuhan penjualan menjadi salah satu indikator penting dalam analisis fundamental suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terkait pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *Growth Sales Rate* dilakukan oleh Permatasari & Fitria, (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan menjelaskan kemampuan perusahaan ketika mengukur seberapa konsistennya suatu perusahaan untuk pertahanan posisi ekonominya. Selain itu, penelitian oleh Waskito & Faizah, (2021) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Aura & Efrianti, (2021) menjelaskan bahwa *Growth Sales Rate* pertumbuhan penjualan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan menjadi penentu bagi para investor untuk dapat memperjual belikan sahamnya dalam pasar modal.

#### **2.2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan, aset, atau modal yang dimiliki selama periode tertentu. Menurut Mulyadi *et al.*, (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas

adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset, dan ekuitas yang dimiliki sepanjang waktu, dengan menggunakan data dari titik waktu tertentu (Ramadhani & Zannati, 2018). Dengan demikian bagi investor jangka Panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan berupa return saham yang akan diterima.

Penelitian terkait profitabilitas yang akan diukur menggunakan *ROA* (*Return On Assets*) dilakukan oleh Agis Pratiwi *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan *ROA* (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap harga saham artinya Semakin meningkat Return on Asset yang diperoleh perusahaan, maka semakin meningkat juga kinerja perusahaan dalam memperoleh laba usaha. Penelitian oleh Anita Wijayanti, (2017) mengetahui profitabilitas dari rasio ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **2.2.5 Masa Pandemi**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap sektor investasi di tingkat global, termasuk di Indonesia. Krisis yang terjadi akibat pandemi mendorong terjadinya arus keluar investasi portofolio (*capital outflow*) dalam jumlah besar, yang berkontribusi terhadap depresiasi nilai tukar rupiah. Pada awal pandemi, ketidak pastian ekonomi memicu sentimen negatif di kalangan investor, yang menyebabkan pelepasan berbagai instrumen investasi. Kondisi ini tercermin dari penurunan tajam harga saham, meningkatnya imbal hasil (*yield*) obligasi, serta fluktuasi harga komoditas seperti emas dan

minyak dunia, yang semakin memperburuk stabilitas pasar keuangan global (Kusumah *et al.*, 2022). Menurut penelitian Manossoh & Mangindaan, (2023) Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan kinerja saham di berbagai bursa global pada tingkat yang belum pernah tercatat sebelumnya, bahkan melebihi dampak yang ditimbulkan oleh wabah-wabah sebelumnya.

Penelitian terkait dengan pandemi *covid-19* yang dilakukan oleh Baihaqi *et al.*, (2019) secara langsung berdampak terhadap harga saham menyebabkan guncangan ekonomi yang signifikan, Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi selama periode ketidakpastian. Pandemi *covid-19* telah memberikan dampak yang signifikan dan negatif terhadap fluktuasi harga saham, yang mengakibatkan meningkatnya ketidakpastian di pasar modal dan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi serta perilaku para pelaku pasar (Murdhaningsih *et al.*, 2022).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Sampel	Hasil
1	(Alvianita & Rivandi, 2023)	<b>Variabel Independen:</b> 1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan  <b>Variabel Dependen:</b> 1. Harga saham	10 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.	1. profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2	(Rivai et al., 2024)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan</li> <li>2. Leverage</li> <li>3. Profitabilitas</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	30 Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di (BEI) Tahun 2019-2023.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</li> </ol>
3	(Halawa et al., 2023)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan</li> <li>2. Pertumbuhan perusahaan</li> <li>3. Pertumbuhan penjualan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	12 Perusahaan Energy yang terdaftar di (BEI) tahun 2020-2021.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
4	(Pradanimas & Sucipto, 2022)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. Leverage</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	28 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) periode 2015-2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. leverage berpengaruh negatif dan signifikan</li> </ol>

				terhadap harga saham.
5	(Defi & Wahyudi, 2022)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan perusahaan</li> <li>2. Struktur modal</li> <li>3. Ukuran perusahaan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	87 Perusahaan Jasa pada Sektor Properti dan Perumahan yang terdaftar di (BEI) tahun 2016 – 2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
6	(Arianti & Handayani, 2022)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Kebijakan deviden</li> <li>3. Pertumbuhan penjualan</li> <li>4. Ukuran perusahaan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	54 perusahaan pertambangan yang terdaftar di (BEI) tahun 2015-2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>2. kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>3. pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>4. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> </ol>
7	(Rahma et al., 2022)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio keuangan</li> <li>2. Ukuran perusahaan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	20 perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 di (BEI) periode 2015-2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. rasio keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.</li> <li>2. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>

8	(Yunior et al., 2021)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal</li> <li>2. Ukuran perusahaan</li> <li>3. Profitabilitas</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	26 Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di (BEI) tahun 2014-2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
9	(Ilahiyah et al., 2021)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Earning per share</li> <li>2. Pertumbuhan penjualan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	55 perusahaan farmasi yang terdaftar di (BEI) tahun 2015-2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>2. pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
10	(Permatasari & Fitria, 2020)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja keuangan</li> <li>2. Pertumbuhan penjualan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham</li> </ol>	66 perusahaan property, real estate, and building construction yang terdaftar di (BEI) selama periode 2016-2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>2. pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> </ol>

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan berbagai faktor lain yang relevan dalam mengevaluasi potensi investasi pada suatu perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin besar harta yang dimiliki, sehingga investor akan merasa lebih aman dalam berinvestasi (Halawa *et al.*, 2023). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula harga saham yang diharapkan, menunjukkan bahwa ukuran yang lebih besar tidak hanya mencerminkan kapasitas operasional tetapi juga kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dan terpercaya kepada pemangku kepentingan. Karena perusahaan besar cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih kuat dan laba yang lebih stabil, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Arianti & Handayani, 2022).

Sejalan dengan *theory signaling*, ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Menurut (Komang & Susila, 2024) *theory sinyal* dapat mengetahui perusahaan dengan ukuran aset yang besar cenderung memiliki potensi laba yang lebih tinggi, sehingga menarik perhatian investor dan meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Tingginya minat investasi ini berkontribusi pada meningkatnya permintaan saham, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halawa *et al.*, (2023) dan Yunior *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi & Wahyudi, (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki berbagai macam akses untuk memperoleh sumber pendanaan. Dengan demikian, besarnya ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif dan meningkatkan reputasi perusahaan dimata investor sehingga akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan pernyataan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

### **H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham**

#### **2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang menggambarkan penerimaan pasar terhadap produk dan jasa perusahaan dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Khasanah & Ngatno, 2019). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham dikarenakan Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan meningkatkan pangsa pasar dalam keseluruhan permintaan industri. Peningkatan tingkat penjualan yang signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perubahan laba secara positif (Sari & Sapari, 2017). Dengan meningkatkan penjualan, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dan memperbaiki struktur modalnya karena

perusahaan dapat membayar hutang dan meningkatkan modalnya sendiri (Mahapsari & Taman, 2013).

Berdasarkan signaling theory, bahwa pertumbuhan penjualan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai keadaan perusahaan (Farika & Dewi, 2022). Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa bukan hanya sekadar angka, tetapi juga merupakan sinyal penting bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Sebelum mereka memutuskan untuk membeli saham, investor juga harus melihat bagaimana penjualan perusahaan meningkat (Sigar & Kalangi, 2019). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aktiva.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari & Taman, (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka harga saham akan naik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Fitria, (2020) hasilnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dari itu, perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

## **H2 : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham**

### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham merupakan topik yang banyak dikaji dalam penelitian analisis keuangan. Profitabilitas merupakan gambaran suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan seluruh modal yang dimiliki. Tingginya profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan

laba yang optimal, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi (Arianti & Handayani, 2022). Semakin besar rasio Return on Assets (ROA), semakin besar pula keuntungan atau laba yang dicapai oleh perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Rivai *et al.*, 2024). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sehingga menjadi daya tarik bagi investor karena perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan laba bersih yang signifikan (Pradanimas & Sucipto, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan selama periode akuntansi.

Sejalan dengan teori *signaling* profitabilitas menunjukkan bahwa laba bukan hanya sekadar angka dalam laporan keuangan, tetapi juga merupakan sinyal penting tentang kinerja dan prospek perusahaan. peningkatan profitabilitas dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menguntungkan serta tingginya tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada kenaikan harga saham perusahaan (Pradanimas & Sucipto, 2022).

Pada penelitian terdahulu oleh Mulyadi *et al.*, (2017) hubungan yang rendah antara profitabilitas dan harga saham, yang berarti bahwa harga saham akan meningkat jika profitabilitas meningkat sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, penelitian oleh Agis Pratiwi *et al.*, (2023) & Yunior *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H3 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham**

#### **2.4.4 Pengaruh Masa Pandemi Terhadap Harga Saham**

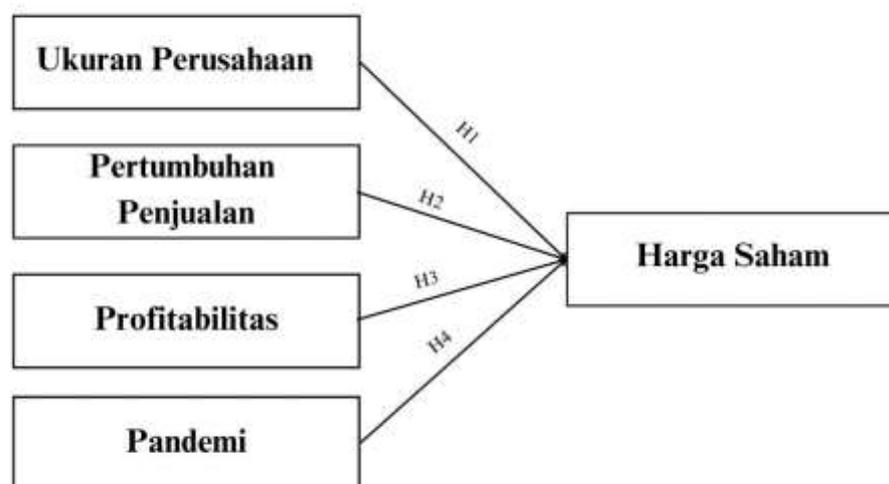
Masa pandemi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham terutama di Indonesia, yang tercermin dari penurunan drastis pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks sektor, serta menuntut adanya penyesuaian kebijakan untuk mendukung stabilitas pasar modal (Murdhaningsih *et al.*, 2022). bahwa masa pandemi telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham di Indonesia, dan perubahan tersebut terlihat jelas dalam pergerakan IHSG. Menurut (Kusumah *et al.*, 2022) pandemi yang terjadi mendorong keluarnya portofolio investasi (capital outflow) dari Indonesia dalam jumlah yang besar dan membuat depresiasi nilai tukar rupiah. Banyak investor yang melepas kepemilikan instrumen investasi akibat munculnya berbagai sentimen negatif pada saat awal pandemi.

Sejalan dengan theory *signaling*, Teori Signaling berpengaruh dalam konteks pandemi COVID-19 dengan cara menjelaskan bagaimana informasi yang dikelola oleh manajemen mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi seperti pandemi, manajer diharapkan memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan dan indikator kinerja lainnya untuk menenangkan investor Luthfiati & Pengestuti, (2023).

Pada penelitian terdahulu oleh Murdhaningsih *et al.*, (2022) dan Baihaqi *et al.*, (2019) Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan dan negatif terhadap fluktuasi harga saham, yang mengakibatkan meningkatnya ketidakpastian di pasar modal dan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi serta perilaku para pelaku pasar.

**H4 : Masa Pandemi Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham**

## 2.5 Kerangka Penelitian



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*Explanatory research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksplanatori diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara dua jenis variabel yang dihipotesiskan melalui sebuah pengujian. Menurut Halawa *et al.*, (2023) Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diamati dan diteliti dapat diidentifikasi secara jelas dengan mengandalkan data numerik, sehingga hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat diukur dengan tepat. Selain itu, pendekatan deskriptif kuantitatif sangat efektif dalam rangka memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai variabel-variabel yang diteliti.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam suatu penelitian (Sahir, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2019-2023. Oleh karena itu, populasi ini terdiri dari semua perusahaan yang beroperasi dalam sektor energi yang mencatatkan sahamnya selama periode tersebut.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Sampel adalah subset dari populasi yang diambil untuk dianalisis lebih lanjut

(Sahir, 2022). Pada penelitian ini fokus analisis adalah pada profitabilitas dan strategi pertumbuhan maka perusahaan yang tidak mengalami kerugian lebih sesuai karena mereka sudah memiliki dasar keuntungan yang dapat dianalisis lebih dalam. Metode pengambilan sampel yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan memilih perusahaan-perusahaan sector energi yang memenuhi kriteria tertentu dan memiliki data yang relevan untuk periode 2019-2023. Metode *purposive sampling* menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai tujuan penelitian ini yaitu:

1. Saham-Saham Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2019 – 2023.
2. Perusahaan yang laporan tahunan dan keuangannya dimuat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau lebih spesifik situs web resmi untuk periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang tidak pernah mengalami rugi selama periode penelitian 2019-2023.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Pemilihan data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari website perusahaan ataupun laporan keuangan. Data yang digunakan pada penelitian ini data kuantitatif, data kuantitatif ialah data yang berbentuk nominal angka (Sahir, 2022). Pemilihan data penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada website masing masing perusahaan dan yang dipublikasikan pada BEI.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat, mengumpulkan, dan menganalisis data-data sekunder, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan sector energi yang telah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduhnya dari *website* resmi dari *idx.com*.

### 3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menetapkan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



**tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

variabel	pengertian	pengukuran	skala
<p>Ukuran perusahaan (ln)</p>	<p>Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Rahma <i>et al.</i>, 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset. total asset dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dan logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh.</p>	<p><math>=ln</math> (Total Asset) Sumber : (Rahma <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>rasio</p>
<p>Pertumbuhan penjualan (Growth Sales Rate)</p>	<p>Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan untuk dapat menilai dengan adanya permintaan perusahaan dalam suatu industri (Fatimah &amp; Kharisma, 2020). Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur menggunakan Growth Sales Rate untuk mengetahui pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang.</p>	<p><math display="block">g = \frac{S1 - S0}{S1} \times 100</math> Sumber : (Fatimah &amp; Kharisma, 2020)</p>	<p>rasio</p>

<p>Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan mana pun (Agis Pratiwi <i>et al.</i>, 2023). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan metode Return on assets (ROA) bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu entitas berhasil menghasilkan laba dari pengelolaan keseluruhan aset yang dimilikinya, yang diperoleh melalui aktivitas penjualan dan operasional perusahaan.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$ <p>Sumber : (Agis Pratiwi <i>et al.</i>, 2023)</p>	<p>rasio</p>
<p>Harga saham (cp)</p>	<p>Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan (Aura &amp; Efrianti, 2021). Pada penelitian harga saham menggunakan metode closing price menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi Maupun institusi dalam suatu perusahaan.</p>	<p>Closing Price (per tahun)</p> <p>Sumber : (Aura &amp; Efrianti, 2021)</p>	<p>rasio</p>
<p>masa pandemi</p>	<p>Masa dimana pandemi COVID-19 sedang menyebar. Dimana indicator ini digunakan untuk mengukur fluktuasi harga saham yang terjadi masa pandemi.</p>	<p>Dummy dengan urutan : 0 : tidak dalam kondisi pandemi 1 : dalam kondisi pandemi</p> <p>sumber: (Kusumah et al., 2022)</p>	<p>Nominal</p>

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan Teknik analisis yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu kumpulan data dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) untuk menganalisis karakteristik distribusi data tersebut (Ghozali, 2021).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov sebagai alat uji normalitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikan dan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel independen. Jika nilai Tolerance (TOL) kurang dari 0.10

dan nilai VIF lebih dari 10,00, maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2021).

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan Teknik uji analisis yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan metode uji glejser sebagai uji heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2021).

1. Jika nilai probabilitas signifikansi nya  $> 0,05$  maka data tersebut tidak adanya mengandung adanya heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas signifikansi nya  $< 0,05$  maka data tersebut mengandung heteroskedastisitasnya.

**d) Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2021) Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode run test sebagai alat uji autokorelasi dengan melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi korelasi

2. Apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi korelasi.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat menunjukkan apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi variabel independen
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Pertumbuhan Penjualan
X3	= Profitabilitas
X4	= Masa pandemi
e	= error

### 3.6.4 Uji kelayakan Model

#### a) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali, (2021) uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar

antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak dapat memberikan banyak penjelasan tentang variasi variabel dependen. Nilai yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen adapun langkah-langkah bertujuan sebagai dilakukan memiliki hubungan linier secara bersamaan (Ghozali, 2021). Hipotesis akan diuji dengan signifikansi sebesar 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan:

##### 1. Menentukan hipotesis statistik

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya secara simultan variable bebas tidak dapat menjadi penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.
- b.  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya adalah secara simultan variable bebas dapat menjadi penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

##### 2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  artinya memiliki tingkat toleransi kesalahan sebesar  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

### 3. Menentukan kriteria keputusan

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  : diterima  $H_a$  ditolak artinya variable bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  : ditolak  $H_a$  diterima yang berarti variable bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terkait.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### a) Uji T (Parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara individu, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah:

#### 1. Menentukan hipotesis statistik

- c.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya secara simultan variable bebas tidak dapat menjadi penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.
- d.  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya adalah secara simultan variable bebas dapat menjadi penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

#### 2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  artinya memiliki tingkat toleransi kesalahan sebesar  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

3. Menentukan kriteria keputusan

- c. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$ : diterima  $H_a$  ditolak artinya variable bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat.
- d. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$ : ditolak  $H_a$  diterima yang berarti variable bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terkait.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, dengan jumlah sampel sebanyak 120 dari 24 perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Saham saham perusahaan sektor energi yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) pada rentang waktu 2019-2023	83
2	Perusahaan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses pada periode penelitian	22
3	perusahaan mengalami rugi selama priode penelitian 2019-2023	37
<b>TOTAL</b>		<b>24</b>
<b>Sampel yang digunakan (24 x 5 Tahun)</b>		<b>120</b>

#### 4.2 Hasil Analisis Data

##### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif tujuannya untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam hal ini berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian data variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	120	25.6590392	32.7645610	29.437149738	1.4146766804
PERTUMBUHAN PENJUALAN	120	-3.590	.942	.01770	.468374
PROFITABILITAS	120	.002	1.356	.14226	.201136
PANDEMI	120	0	1	.60	.492
HARGA SAHAM	120	50	39025	2871.05	5487.963
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Output Spss, 2025

Data dari tabel 4.2 diatas, hasil Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Ukuran Perusahaan (X1)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistic descriptive, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan LN. memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 25.659 yang terjadi pada PT. Mitra Energi Persada Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) 32.7645 yang terjadi pada PT. Alamtri Resources Indonesia pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) 29.4371 yang menggambarkan rata-rata nilai di angka tersebut serta nilai standar deviasi sebesar 1.4146766 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel ukuran perusahaan relatif kecil atau tidak terdapat perbedaan yang lebih besar dari LN terendah dan tertinggi.

### 2. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistic descriptive, pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *sales growth* (SG) memiliki nilai terendah

(minimum) sebesar -3.590 yang terjadi pada PT. Sumber Energi Andalan tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang dimiliki sebesar 0.942 yang terjadi pada PT. Sumber Energi andalan Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) 0.01770 yang menggambarkan rata-rata nilai di angka tersebut serta nilai standar deviasi sebesar 0.468374 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata. Oleh karena itu, data dari Pertumbuhan Penjualan (SG) relatif besar atau terdapat perbedaan yang cukup besar antara Pertumbuhan Penjualan terendah dan tertinggi.

### 3. Profitabilitas (X3)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistic descriptive, Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.002 yang terjadi pada PT. Rukun Raharja Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang dimiliki sebesar 1.356 yang terjadi pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) 0.14226 yang menggambarkan rata-rata nilai di angka tersebut serta nilai standar deviasi sebesar 0.201136 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata. oleh karena itu, data dari variabel Profitabilitas (ROA) relatif besar atau terdapat perbedaan yang cukup besar antara Profitabilitas terendah dan tertinggi.

### 4. Pandemi (X4)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistic descriptive, pandemi yang diproksikan dengan dummy memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0 dimana ini terjadi pada tahun 2019 dan 2023. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang

dimiliki sebesar 1 dimana ini terjadi pada masa pandemi tahun 2020-2022. Nilai rata-rata 0.60 yang menggambarkan rata-rata nilai angka tersebut serta nilai standar deviasi sebesar 0.492 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel pandemi relatif kecil atau tidak terdapat perbedaan.

## 5. Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistic descriptive, Harga Saham yang diprosikan dengan *closing price* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 50 yang terjadi pada PT Astrindo Nusantara Infrastructure Tbk pada tahun 2019-2021. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 39025 yang terjadi pada PT Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2022. Dengan nilai rata-rata 2871.05 dan standar deviasi sebesar 5487.963 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata (mean), oleh karena itu, data dari variabel Harga Saham relatif besar atau terdapat perbedaan yang cukup besar antara Harga Saham terendah dan tertinggi.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini pengujian untuk uji asumsi klasik menggunakan beberapa metode pengujian yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan digunakan memenuhi kriteria asumsi klasik atau belum, serta memberikan pilihan terhadap analisis data jika terjadi permasalahan pada uji lainnya, maka dari itu perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu atas sampel data yang digunakan dalam penelitian sebelum

dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya agar dapat melakukan uji hipotesis pada tahap selanjutnya.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana uji tersebut berdasarkan pada fungsi distribusi empiris. Hasil pengujian normalitas terhadap data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4988.27248728
	Most Extreme Differences	
		Absolute
		Positive
		Negative
Test Statistic		.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

*Sumber : Data Output Spss, 2025*

Berdasarkan dari tabel 4.3 Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 maka dari itu data hasil dari data yang telah diajukan berdistribusi tidak normal karena dari nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yang mana dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Pengujian pada variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan pandemi dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan terdapat adanya data bernilai ekstrim,

maka, dalam penelitian ini terdapat 30 data yang dieliminasi atau tidak dijadikan sampel. Beberapa data tersebut diantaranya Almtri Resources Indonesia pada tahun 2021, PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2021, 2022, 2023, dan Bukit Asam Tbk pada tahun 2020. Untuk data lainnya yang dieliminasi akan disajikan pada lampiran. Dengan demikian, jumlah sampel yang akhirnya digunakan dalam penelitian ini menjadi 90 perusahaan sektor energi.

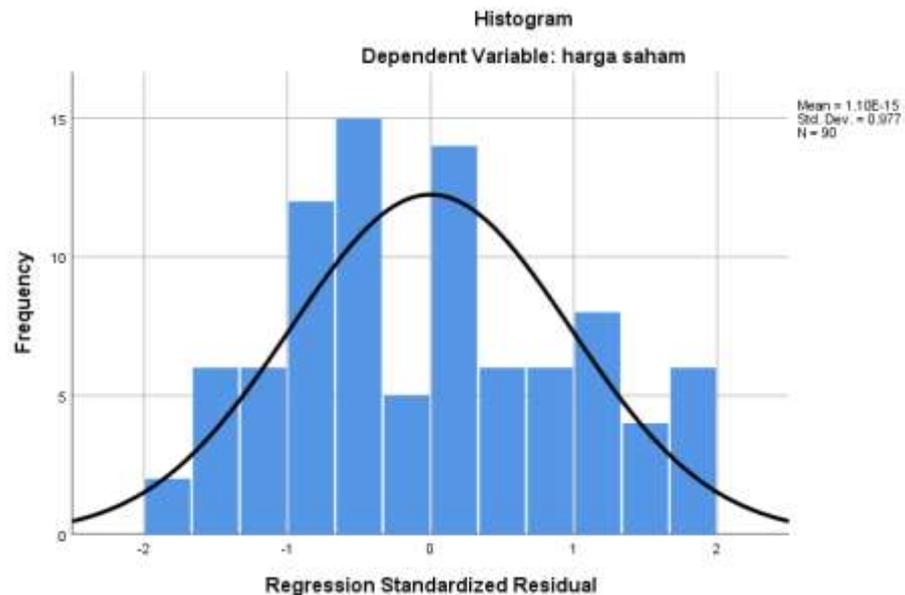
**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (OUTLIER)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	471.20179118
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.067
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

*Sumber : Data Output Spss, 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov Test* setelah di outlier nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.069. maka dari itu, nilai signifikan dinyatakan lebih besar dari 0.05 yang mana dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan karena telah memenuhi syarat.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram**



Berdasarkan hasil dari uji histogram pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa histogram membentuk kurva menaik atau menggunung yang artinya pola berdistribusi dinyatakan normal.

#### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan pada pengujian adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan apabila ketentuan nilai *tolerance*  $> 0.10$  dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat diartikan bahwa tidak terdeteksi adanya multikolinieritas antar variabel independent begitupun sebaliknya. Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ukuran perusahaan	.958	1.044
	pertumbuhan penjualan	.960	1.041
	profitabilitas	.922	1.085
	pandemi	.984	1.016

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : data ouput spss, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 Diatas menunjukkan bahwa dari hasil uji multikolinearitas pada nilai *tolerance* dalam masing-masing variabel seperti variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,958 lebih dari > 0.10, Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.960 lebih dari > 0.10, nilai Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,922 lebih dari > 0,10, dan nilai pandemic memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 lebih dari > 0,10. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,044 kurang dari < 10, Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai VIF sebesar 1,041 kurang dari < 10, Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,085 kurang dari <10, dan pandemic memiliki nilai VIF sebesar 1,016 kurang dari < 10. Sehingga dapat dikatakan nilai VIF dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai kurang dari 10. Dari hasil ini *tolerance* dan VIF diatas maka dapat dikumpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadinya multikolinearitas dan tidak ada korelasi yang signifikan diantara semua variabel penelitian.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung hubungan atau penyimpangan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik yaitu dengan menggunakan uji *glejser* yang mana akan mengetahui apakah ada terjadinya masalah heteroskedastisitas atau tidak. Analisis uji *glejser* dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai Signifikansi  $< 0.05$  maka dapat diartikan terjadinya gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *glejser*, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	415.145	557.492		.745	.459
	Ukuran Perusahaan	-1.913	19.090	-.011	-.100	.920
	Pertumbuhan Penjualan	70.773	49.653	.152	1.425	.158
	Profitabilitas	473.352	276.906	.186	1.709	.091
	Pandemi	-20.515	55.259	-.039	-.371	.711

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : data output spss, 2025

Penjelasan dari hasil uji *glejser* diatas dapat dikatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier tidak terjadi heteroskedastisitas karena ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya.

#### d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2021) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3.11236
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	41
Z	-1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.289
a. Median	

Sumber : data output spss, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 tolak ukur pada uji *Runs Test* terletak pada Asymp. Sig. (2-tailed). Berdasarkan tabel diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,289 yang berarti nilai tersebut  $> 0,05$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian untuk menguji pengaruh dari dua variabel independent atau lebih terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4380.513	1042.874		-4.200	.000
	ukuran perusahaan	158.696	35.711	.226	4.444	.000
	pertumbuhan penjualan	-4.093	92.884	-.002	-.044	.965
	profitabilitas	8171.743	517.995	.818	15.776	.000
	pandemi	-48.493	103.371	-.024	-.469	.640

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Output Spss, 2025

Berdasarkan hasil dari analisis regresi setelah dilakukan pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -4380.513 + 158.696 (X_1) + -4.093 (X_2) + 8171.743 (X_3) + -48.493 (X_4) +$$

**1044.513**

Keterangan :

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Penjualan

$X_3$  = Profitabilitas

$X_4$  = Pandemi

E = Error

Berdasarkan hasil dari uji modernisasi diatas, ditunjukkan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar -4380,513 menunjukkan bahwa semua variabel yang mempengaruhi harga saham memiliki nilai 0, maka nilai dari harga saham sebesar -4380,513.
2. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada Ukuran Perusahaan sedangkan variabel lainnya tetap, maka Harga Saham meningkat 158,696.
3. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan negatif antara Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham. Artinya, apabila Pertumbuhan Penjualan meningkat maka Harga Saham akan menurun. Jadi setiap kenaikan satu unit pada Pertumbuhan penjualan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai Harga Saham akan menurun sebesar -4,093.
4. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan positif antara Profitabilitas dan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada Profitabilitas sedangkan variabel lainnya tetap, maka meningkatkan Harga Saham sebesar 8171,743.

5. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan negatif antara Pandemi dan Harga Saham. Artinya, dalam kondisi pandemic sedangkan variabel lainnya tetap, harga saham mengalami penurunan sebesar -48,493.

#### 4.2.4 Uji Kelayakan Model

##### 1) Uji koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisiensi determinan ( $R^2$ ) :

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 <sup>a</sup>	.789	.779	482.161

a. Predictors: (Constant), pandemi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas

b. Dependent Variable: harga saham

*Sumber : Data Output Spss, 2025*

Berdasarkan hasil uji ( $R^2$ ) yang disajikan pada tabel 4.10 Nilai adjust R Square menunjukkan nilai 0,779 atau 77,9% artinya 77,9% dari nilai variabel dependen (Harga Saham) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent (Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Pandemi). Sisanya sebesar 22,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model analisis.

##### 2) Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun hasil uji f sebagai berikut.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73953181.707	4	18488295.427	79.527	.000 <sup>b</sup>
	Residual	19760770.393	85	232479.652		
	Total	93713952.100	89			

Sumber : Data Spss, 2025

Dari hasil uji f menunjukkan nilai F hitung sebesar 79,527 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Pandemi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

##### 1) Uji T (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi tiap variabel independen dengan variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya apakah diatas 0,005 ( $\alpha=5\%$ ) atau sebaliknya. Adapun hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	B	t	Sig.	Keputusan	
1	(Constant)	-4380.513	-4.200	.000	Diterima	
	Ukuran Perusahaan	158.696	4.444	.000		
	pertumbuhan penjualan	-4.093	-.044	.965		Ditolak
	profitabilitas	8171.743	15.776	.000		Diterima
	pandemi	-48.493	-.469	.640		Ditolak

a. Dependent Variabel: Harga Saham
------------------------------------

Berdasarkan hasil dari uji T, dapat diketahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $4,444 > 1,988$  serta nilai koefisien sebesar 158,696. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki arah positif terhadap harga saham dengan tingkat pengaruh yang signifikan, sehingga hasil penelitian ini mendukung  $H_1$ .

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dimana nilai signifikan  $0,965 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $-0,044 < 1,988$  serta nilai koefisien sebesar -4,093. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki arah negatif terhadap Harga Saham dengan tingkat pengaruh signifikan, sehingga hasil penelitian ini menolak  $H_2$ .

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $15,776 > 1,988$  serta nilai koefisien sebesar

8171,743. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki arah positif terhadap harga saham dengan tingkat pengaruh yang signifikan, sehingga hasil penelitian ini mendukung H<sub>3</sub>.

#### **4. Pengaruh Pandemi Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara parsial Pandemi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dimana nilai signifikan  $0,640 > 0,05$  dan nilai nilai t-hitung  $-0,469 < 1,988$  serta nilai koefisien sebesar -48,493. Hal ini menunjukkan bahwa Pandemi memiliki arah negatif terhadap Harga Saham dengan tingkat pengaruh signifikan, sehingga hasil penelitian ini menolak H<sub>4</sub>.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan (LN) terhadap Harga Saham memiliki hasil H<sub>1</sub> diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $4,444 > 1,988$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting yang dipertimbangkan dalam penelitian di bidang keuangan, karena banyak keputusan serta hasil keuangan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangan, yang mencerminkan skala operasional dan kapasitas ekonomi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung

memberikan tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan besar, sehingga mendorong minat investasi yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham yang dimilikinya.

Penelitian ini mendukung penerapan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal positif yang disampaikan kepada pasar. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya dipersepsikan lebih kredibel dan stabil secara finansial, sehingga mampu memberikan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Ukuran yang besar juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya dan pembiayaan eksternal secara lebih luas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halawa *et al.*, (2023), Yunior *et al.*, (2021), dan Defi & Wahyudi, (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahma *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### **4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Penjualan yang diukur menggunakan *Sales Growth* terhadap Harga Saham memiliki hasil  $H_2$  ditolak. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi  $0,965 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $-0,044 < 1,988$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan

Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada berbagai fenomena didapatkan bahwa pada sektor tertentu seperti energi, relasi antara pertumbuhan penjualan dan harga saham tidak selalu bersifat linier positif. Dalam beberapa kasus, justru ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berdampak negatif terhadap harga saham.

Selain itu, Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Meskipun pertumbuhan penjualan sering dianggap sebagai indikator positif kinerja perusahaan, dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan pergerakan harga saham. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ekspektasi pasar terhadap profitabilitas di masa depan, efisiensi operasional, struktur biaya, dan kualitas pendapatan yang dihasilkan. Selain itu, kondisi makroekonomi, sentimen investor, serta strategi jangka panjang perusahaan turut memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham. Oleh karena itu, peningkatan penjualan hanya akan berdampak signifikan terhadap harga saham apabila didukung oleh kinerja keuangan yang solid dan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

Teori ini tidak mendukung penerapan teori sinyal, teori sinyal tidak secara langsung mendukung pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham karena informasi pertumbuhan penjualan belum tentu mencerminkan sinyal yang kredibel mengenai prospek laba di masa depan. Dalam kerangka teori ini, hanya sinyal yang mengandung informasi asimetris dan memiliki biaya pengiriman tertentu yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi investor.

Penelitian ini sejalan dengan Khasanah dan Ngatno, (2019), Arianti & Handayani, (2022) dan Halawa *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Fatimah & Kharisma, (2020) yang menunjukkan hasil penelitiannya pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas yang diukur menggunakan (ROA) terhadap Harga Saham memiliki hasil  $H_3$  diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $15,776 > 1,988$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berperan penting dalam mempengaruhi harga saham perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Secara rasional Ketika ROA meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara optimal, sehingga meningkatkan ekspektasi investor terhadap prospek keuntungan di masa depan. Ekspektasi ini mendorong minat beli investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya memberikan tekanan positif terhadap kenaikan harga saham. Dengan demikian, secara logis dan ekonomis, ROA memiliki

hubungan positif terhadap harga saham karena mencerminkan fundamental keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Penelitian ini mendukung penerapan teori sinyal, Teori Sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pasar, seperti laporan keuangan dan indikator profitabilitas, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, seperti yang tercermin dalam Return on Assets (ROA), dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen telah menjalankan operasional perusahaan secara efisien dan mampu menghasilkan laba yang stabil. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat citra perusahaan di mata publik, serta berpotensi meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian, Yuniior *et al.*, (2021), dan Alvianita & Rivandi, (2023) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahma *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### **4.3.4 Pengaruh Pandemi Terhadap Harga Saham**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh Pandemi terhadap yang diukur menggunakan dummy terhadap Harga Saham pada H4 memiliki hasil H4 ditolak. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi  $0,640 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $-0,469 < 1,988$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pandemi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Secara umum, Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap sektor investasi di tingkat global, termasuk di Indonesia. Krisis yang terjadi akibat pandemi mendorong terjadinya arus keluar investasi portofolio (*capital outflow*) dalam jumlah besar, yang berkontribusi terhadap depresiasi nilai tukar rupiah. Namun, berdasarkan pengujian pada penelitian ini, meskipun menunjukkan hasil negatif, secara signifikansi pengaruhnya sangat rendah yang artinya kondisi pandemi tidak berdampak signifikan pada harga saham sektor energi. Perusahaan di sektor energi relatif tidak terlalu terdampak oleh pandemi karena permintaan terhadap energi, khususnya untuk kebutuhan dasar seperti listrik dan bahan bakar, tetap stabil meskipun terjadi penurunan aktivitas ekonomi secara umum. Energi, khususnya listrik dan bahan bakar, merupakan komponen vital dalam menunjang aktivitas rumah tangga, layanan kesehatan, serta sektor-sektor esensial lainnya yang tetap beroperasi selama masa krisis. Selain itu, banyak perusahaan energi memiliki struktur bisnis yang terdiversifikasi dan perjanjian kontrak jangka panjang yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan kestabilan pendapatan meskipun terjadi gangguan dalam rantai pasok atau fluktuasi permintaan jangka pendek.

Teori ini tidak mendukung penerapan teori sinyal, karena teori sinyal tidak mendukung pengaruh pandemi terhadap harga saham karena peristiwa pandemi bukan merupakan sinyal yang dikirimkan secara strategis oleh manajemen perusahaan kepada investor. Dalam kerangka teori sinyal, hanya informasi yang sengaja dikomunikasikan oleh pihak internal perusahaan, seperti kebijakan dividen

atau pengumuman restrukturisasi, yang dianggap dapat memengaruhi persepsi pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumah *et al.*, (2022) dan Manurung & Subekti, (2021) yang menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Murdhaningsih *et al.*, (2022) dan Manossoh & Mangindaan, (2023) yang menunjukkan bahwa Pandemi *Covid-19* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian mengenai Dampak Determinan Harga Saham Pada Masa Pandemi. Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi juga harga saham suatu perusahaan.
2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beban penjualan dan beban usaha dapat berdampak pada turunnya laba bersih perusahaan meskipun pertumbuhan penjualan pada perusahaan mengalami kenaikan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut.
4. Pandemi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, meningkatnya risiko

investasi, serta hilangnya kepercayaan investor, yang secara keseluruhan mendorong penurunan harga saham.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian sebagai berikut :

### 1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan memberikan konteks empiris baru, yaitu pada situasi krisis global seperti pandemi.

### 2. Implikasi praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi manajemen perusahaan sektor energi dalam menghadapi dinamika harga saham selama masa pandemi. Perusahaan di sektor ini perlu memperkuat strategi komunikasi dan transparansi informasi, mengingat tingginya sensitivitas harga saham terhadap sentimen pasar dan ekspektasi investor pada masa krisis. Selain itu, perusahaan energi disarankan untuk melakukan diversifikasi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, yang terbukti menjadi salah satu determinan utama harga saham dalam situasi pandemi.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tidak menutup terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini dapat digeneralisasi sehingga menjadi keterbatasan dalam hasil penelitian ini. Berikut keterbatasan pada penelitian ini :

1. Uji normalitas menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal, sehingga beberapa data yang bersifat outlier (*ekstrim*) perlu dihilangkan dahulu dengan tujuan untuk mendapat data yang normal sehingga model regresi bisa memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali, 2021).
2. Variable yang digunakan melibatkan variable pandemi karena periode penelitian yang berlangsung termasuk pada kondisa pandemi dan non pandemi, sehingga temuan terkait variable ini tidak bisa di aplikasikan pada periode yang general.

### 5.4 Saran

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada dinamika pasar modal, terutama determinan harga saham. Faktor utama yang menyebabkan volatilitas harga saham meningkat secara signifikan adalah ketidakpastian ekonomi yang tinggi, penurunan aktivitas bisnis, dan kebijakan pemerintah seperti stimulus fiskal dan pembatasan mobilitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham selama pandemi untuk mengevaluasi respons pasar terhadap krisis dan untuk membuat kebijakan investasi dan kebijakan ekonomi yang fleksibel, Penerapan penelitian pada periode terkini diperlukan untuk memperoleh hasil yang valid dengan kondisi yang lebih stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agis Pratiwi, Difa Raiza Herlambang, & Febryaldo Nainggolan. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 33–39. <https://doi.org/10.56910/Gemilang.V3i3.600>
- Alfatah, Zahra Aulina Noor, & Nugroho, Andriyanto Adhi. (2023). Pelindungan Investor Usai Suspensi Akibat Perubahan Harga Saham Yang Diperkenankan Beraktivitas Kembali. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(3), 556–562. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum/article/view/8254><https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum/article/download/8254/4992>
- Alvianita, V., & Rivandi, M. (2023). Determinan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 158–172.
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 123–129. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.89>
- Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–20. <https://repository.stiesia.ac.id/eprint/4457/>
- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 399–418. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S Y. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA KONDISI KEDARURATAN PANDEMI COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y><https://dx.doi.org/10.1016/j.regs.2019.06.005>[https://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTAR](https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR)
- CNBC. (2022). *Mengenal Apa Itu Saham, Jenis, Keuntungan Dan Cara Membelinya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220316113956-72-323220/Mengenal-Apa-Itu-Saham-Jenis-Keuntungan-Dan-Cara-Membelinya>

- Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.56910/Jumbiwira.V1i2.35>
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/Akua.V1i3.813>
- Fatimah, N., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 2020. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halawa, Lestari Putri, Nazmi, H., Dewi, Sri Puspa, & Tarigan, Rosta Elsabina Br. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Energy Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. *JURNAL Edueco*, 6(1).
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.
- Ilahiyah, D. N. H., Husnul, N. R. I., Sopiha, I., Putri, N. L., & Sari, P. K. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/Ad.V5i2.9574>
- Indriani, M., Harnida, M., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022). *Stiepancasetia*, 20(2), 120–128.
- Khasanah Dan Ngatno. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8 (2), 184–194. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/24115/21873>
- Komang Santana Dharma Putra, & Gede Putu Agus Jana Susila. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/10.23887/Bjm.V10i1.64239>

- Kusumah, Adam Darma, P, Muhammad Khalis G., Tsabitah, H., Azfaro, Muhammad Tsaqiff, & A, Akhmad Dzaki. (2022). *Dampak Pandemi Dan Kebijakan Pandemi Terhadap Harga Saham Sektor Ritel. Desember 2021.*
- Latif, A., Raharja, G., Salsabilla, J., & Yuliarti, A. (2022). Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi Dimasa Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 71–80. <https://doi.org/10.34306/Abdi.V3i2.833>
- Lestari Putri Halawa, Hendra Nazmi, Sri Puspa Dewi, & Rosta Elsabina Br Tarigan. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Energy Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. *JURNAL Edueco*, 6, 1.
- Liu, V., & Jaya, S. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas, Dan Green Accounting Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Nasional Seminar On Accounting*, 1(1), 243–252. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84432>
- Luthfiati, F., & Pengestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Di Asean-5 Tahun 2020-2022. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(3), 1–5.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 2(1), 1–37.
- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021) Yusufmahendra,. *Undip*, 12(4), 1–14.
- Manossoh, H., & Mangindaan, J. V. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pt. Indofarma Tbk. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 539–547. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V10i1.48182>
- Manurung, D., & Subekti, K. V. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Harga Saham Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(1), 18–29. <https://doi.org/10.52447/Jam.V6i1.4591>
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 – 2021. *Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47476/Manageria.V3i1.2093>

- Mulyadi, A., Mulyani, H., & Istiyani, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Upi.Edu*.
- Murdhaningsih, Aisanafi, Y., & Fitriani, E. Y. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Siber*, 1(3), 54–58. [Http://Jurnal.Ubl.Ac.Id/Index.Php/Jak/Article/View/2456](http://Jurnal.Ubl.Ac.Id/Index.Php/Jak/Article/View/2456)
- Muslimah, Idris, A., & Kusumawardhani, M. R. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 254–272. [Https://Doi.Org/10.58192/Profit.V3i3.2409](https://Doi.Org/10.58192/Profit.V3i3.2409)
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–19.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. [Https://Doi.Org/10.28926/Briliant.V7i1.788](https://Doi.Org/10.28926/Briliant.V7i1.788)
- Pratam, Wibi Pangestu. (2024). *Cara Menghitung Dividen Saham Untuk Investor Pemula, Mudah!* [Bisnis.Com. Https://Market.Bisnis.Com/Read/20240731/7/1777860/Cara-Menghitung-Dividen-Saham-Untuk-Investor-Pemula-Mudah](https://Market.Bisnis.Com/Read/20240731/7/1777860/Cara-Menghitung-Dividen-Saham-Untuk-Investor-Pemula-Mudah)
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2(1), 34–47.
- Ramadhan, Puja Rizqy, & Nasutiaon, Dito Aditya Darma. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 2623–2650.
- Ramadhan, K. A. (2024). *Arti Return Saham, Komponen, Jenis Dan Indikator*. Nanovest. [Https://News.Nanovest.Io/Tips-Dan-Tutorial/Arti-Return-Saham-Komponen-Jenis-Dan-Indikator-7017](https://News.Nanovest.Io/Tips-Dan-Tutorial/Arti-Return-Saham-Komponen-Jenis-Dan-Indikator-7017)
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham*. [Www.investopedia.Com](http://www.investopedia.com)
- Rivai, A., Juwita, I., Mahkota, U., Unggul, T., Grand, A., Junction, J., Perintis, J., No, K., & Tim, K. M. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ) Ekonomi, Terutama Di Negara Yang Menganut Sistem Ekonomi Pasar*. 2(2), 178–199.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. [Https://Doi.Org/10.46367/Jas.V4i2.256](https://Doi.Org/10.46367/Jas.V4i2.256)

- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (Ed.)). Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, Dean Subhan, Hendriana, M., & Fajri, Nikita Nurul. (2024). Beta Saham Dan Return Saham Pada Sektor IDXENERGY. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan ...*, 13(3). <https://Stiemuttaqien.Ac.Id/Ojs/Index.Php/OJS/Article/View/1884>
- Sari, Oktavia Kartika, & Sapari. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, 6(8), 1–19. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/1780](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/1780)
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 7(3), 3029–3038.
- Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169. <https://Doi.Org/10.55606/Jumia.V1i1.1135>
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426.
- Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh ROE Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30–43. <https://Doi.Org/10.34005/Akrual.V3i1.1530>
- Yahoo Finance. (N.D.). *Sektor Energi*. <https://Finance.Yahoo.Com/Sectors/Energy/>
- Yunior, K., Winata, J., Olivia, & Parttuppuan, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V4i1.372>
- Zuraida, Nurhasanah, Jummaini, & Wahyuddin. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Rama Unimal Repository*, 13, 59–63.
- Agis Pratiwi, Difa Raiza Herlambang, & Febryaldo Nainggolan. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 33–39. <https://Doi.Org/10.56910/Gemilang.V3i3.600>
- Alfatah, Zahra Aulina Noor, & Nugroho, Andriyanto Adhi. (2023). PELINDUNGAN INVESTOR USAI SUSPENSİ AKİBAT PERUBAHAN HARGA SAHAM YANG DIPERKENANKAN BERAKTİVİTAS

- KEMBALI. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(3), 556–562.  
<https://Www.Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.Php/Juinhum/Article/View/8254%0Ahttps://Www.Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.Php/Juinhum/Article/Download/8254/4992>
- Alvianita, V., & Rivandi, M. (2023). Determinan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 158–172.
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 123–129.  
<https://Doi.Org/10.29040/Jap.V18i01.89>
- Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–20.  
<https://Repository.Stiesia.Ac.Id/Id/Eprint/4457/>
- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 399–418.  
<https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V9i2.876>
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S Y. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- CNBC. (2022). *Mengenal Apa Itu Saham, Jenis, Keuntungan Dan Cara Membelinya*. CNBC Indonesia.  
<https://Www.Cnbcindonesia.Com/Mymoney/20220316113956-72-323220/Mengenal-Apa-Itu-Saham-Jenis-Keuntungan-Dan-Cara-Membelinya>
- Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 01–13.  
<https://Doi.Org/10.56910/Jumbiwira.V1i2.35>
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241.  
<https://Doi.Org/10.54259/Akua.V1i3.813>
- Fatimah, N., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 2020. [Www.Idx.Co.Id](http://Www.Idx.Co.Id)
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halawa, Lestari Putri, Nazmi, H., Dewi, Sri Puspa, & Tarigan, Rosta Elsabina Br. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ENERGY DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021. *JURNAL Edueco*, 6(1).
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.
- Ilahiyah, D. N. H., Husnul, N. R. I., Sopiah, I., Putri, N. L., & Sari, P. K. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/Ad.V5i2.9574>
- Indriani, M., Harnida, M., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022). *Stiepancasetia*, 20(2), 120–128.
- Khasanah Dan Ngatno. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8 (2), 184–194. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/24115/21873>
- Komang Santana Dharma Putra, & Gede Putu Agus Jana Susila. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/10.23887/Bjm.V10i1.64239>
- Kusumah, Adam Darma, P, Muhammad Khalis G., Tsabitah, H., Azfaro, Muhammad Tsaqiff, & A, Akhmad Dzaki. (2022). *Dampak Pandemi Dan Kebijakan Pandemi Terhadap Harga Saham Sektor Ritel. December 2021*.
- Latif, A., Raharja, G., Salsabilla, J., & Yuliarti, A. (2022). Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi Dimasa Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 71–80. <https://doi.org/10.34306/Abdi.V3i2.833>
- Lestari Putri Halawa, Hendra Nazmi, Sri Puspa Dewi, & Rosta Elsabina Br Tarigan. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, Pertumbuhan Perusahaan,

Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Energy Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. *JURNAL Edueco*, 6, 1.

- Liu, V., & Jaya, S. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas, Dan Green Accounting Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Nasional Seminar On Accounting*, 1(1), 243–252. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/84432](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/84432)
- Luthfiati, F., & Pengestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Di Asean-5 Tahun 2020-2022. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(3), 1–5.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 2(1), 1–37.
- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021) Yusufmahendra,. *Undip*, 12(4), 1–14.
- Manosoh, H., & Mangindaan, J. V. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pt. Indofarma Tbk. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 539–547. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.48182>
- Manurung, D., & Subekti, K. V. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Harga Saham Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(1), 18–29. <https://doi.org/10.52447/jam.v6i1.4591>
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 – 2021. *Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47476/Manageria.v3i1.2093>
- Mulyadi, A., Mulyani, H., & Istiyani, E. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. *Upi.Edu*.
- Murdhaningsih, Aisanafi, Y., & Fitriani, E. Y. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Siber*, 1(3), 54–58. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/2456>
- Muslimah, Idris, A., & Kusumawardhani, M. R. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 254–272. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2409>

- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–19.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/Briliant.V7i1.788>
- Pratam, Wibi Pangestu. (2024). *Cara Menghitung Dividen Saham Untuk Investor Pemula, Mudah!* <https://market.bisnis.com/read/20240731/7/1777860/cara-menghitung-dividen-saham-untuk-investor-pemula-mudah>
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2(1), 34–47.
- Ramadhan, Puja Rizqy, & Nasutiaon, Dito Aditya Darma. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 2623–2650.
- Ramadhan, K. A. (2024). *Arti Return Saham, Komponen, Jenis Dan Indikator*. Nanovest. <https://news.nanovest.io/tips-dan-tutorial/arti-return-saham-komponen-jenis-dan-indikator-7017>
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham*. [www.investopedia.com](http://www.investopedia.com)
- Rivai, A., Juwita, I., Mahkota, U., Unggul, T., Grand, A., Junction, J., Perintis, J., No, K., & Tim, K. M. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) Ekonomi, Terutama Di Negara Yang Menganut Sistem Ekonomi Pasar*. 2(2), 178–199.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (Ed.)). Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, Dean Subhan, Hendriana, M., & Fajri, Nikita Nurul. (2024). Beta Saham Dan Return Saham Pada Sektor IDXENERGY. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan ...*, 13(3). <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/Article/View/1884>
- Sari, Oktavia Kartika, & Sapari. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, 6(8), 1–19.

[Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/1780](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/1780)

- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 7(3), 3029–3038.
- Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V1i1.1135>
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426.
- Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh ROE Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.34005/Akrual.V3i1.1530>
- Yahoo Finance. (N.D.). Sektor Energi. <https://finance.yahoo.com/sectors/energy/>
- Yunior, K., Winata, J., Olivia, & Parttuppuan, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V4i1.372>
- Zuraida, Nurhasanah, Jummaini, & Wahyuddin. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Rama Unimal Repository*, 13, 59–63.